

**KEGAGALAN PARTAI DEMOKRAT DALAM MELAKUKAN
PEMBENTUKAN KOALISI PADA PILKADA
KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

DINDA RAHMI PERTIWI

1710831011



Pembimbing:

Dr. Indah Adi Putri, M.IP

Dr. Irawati, S.IP., M.A

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

2024

ABSTRAK

Kepemilikan 4 kursi di DPRD dan bakal calon kandidat walikota dari internal partai yaitu Yontrimansyah merupakan modal besar bagi Partai Demokrat Kota Bukittinggi untuk melakukan pembentukan koalisi di Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Namun upaya itu tidak terwujud dan Partai Demokrat Bukittinggi memberikan dukungan kepada pasangan calon lain di luar kader partai. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis kegagalan Partai Demokrat dalam melakukan pembentukan koalisi pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu aspek pembentukan koalisi Geoffrey Pridham yang memiliki 3 aspek seperti ideologis, historis, dan pragmatis dalam proses pembentukan koalisi partai politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Penelitian ini memberikan hasil dari faktor ideologis Partai Demokrat tidak mempertimbangkan ideologi, visi, dan misi untuk melakukan koalisi dengan partai lain. Ideologis partai sangat penting sebagai identitas nilai untuk diprioritaskan dalam membentuk koalisi, agar mendapatkan kehormatan dan marwah dari partai lain. Faktor historis Partai Demokrat tidak memberikan SK dukungan dari kandidat yang dicalonkan sebagai bekal dalam melakukan lobby politik kepada partai lain. Pada faktor pragmatis Partai Demokrat hanya menyerahkan biaya modal pencalonan dan kampanye kepada kandidat. Partai Demokrat hendaknya membuat kalkulasi akomodasi dukungan dari calon dan kalkulasi akomodasi dukungan dari partai terkait total modal pembiayaan pemenang agar terbangun komitmen kerja sama yang jelas. Berdasarkan 3 faktor diatas, faktor historis menjadi penyebab utama Partai Demokrat gagal dalam membentuk koalisi pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Calon partai koalisi yaitu Partai NasDem dan Partai Persatuan Pembangunan mengurungkan niat melakukan koalisi karena Partai Demokrat belum memberikan SK dukungan kepada calon internal yang akan diusungnya.

Kata Kunci : Partai Politik, Pilkada, Koalisi Partai Politik



ABSTRACT

Ownership of 4 DPRD seats and an internal mayoral candidate, namely Yontrimansyah, was a big capital for the Bukittinggi City Democratic Party to form a coalition in the 2020 Regional Election. However, this effort did not materialize and the Bukittinggi Democratic Party provided support to other candidate pairs outside the party cadre. The aim of this research is to analyze the failure of the Democratic Party to form a coalition in the 2020 Bukittinggi City Pilkada. The theory used in this research is the coalition formation aspect of Geoffrey Pridham which has 3 aspects such as ideological, historical and pragmatic in the process of forming political party coalitions. This research uses qualitative methods with an intrinsic case study research type. This research provides results from the ideological factor of the Democratic Party not considering ideology, vision and mission to make alliances with other parties. Party ideology is very important as an identity value to be prioritized in forming a coalition, in order to gain honor and prestige from other parties. The historical factor is that the Democratic Party does not provide decrees of support from nominated candidates as provisions for carrying out political lobbying against other parties. In the Pragmatic Factor, the Democratic Party only hands over the capital costs of candidacy and campaigning to the candidates. The Democratic Party intends to make calculations of funding support from candidates and calculations of funding support from parties related to the total capital to finance the winner so that a clear commitment to cooperation is built. Based on the 3 factors above, historical factors are the main reason why the Democratic Party failed to form a coalition in the 2020 Bukittinggi City Pilkada. Prospective coalition parties, namely the Nasdem Party and the PPP Party, gave up their intention to form a coalition because the Democratic Party had not given a decree of support to the internal candidates they would nominate.

Keywords: Political Parties, Regional elections, Coalition of Political Parties

